

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara (Neolaka & Neolaka, 2017:12). Maka dari itu pendidikan sangatlah penting untuk membangun kepribadian siswa.

Kepribadian siswa saat ini masih kurang, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah X Surabaya. Peneliti mengajar di kelas X MIA I Putra yang kondisi kelasnya sangat ramai sehingga potensi siswa di kelas tersebut kurang maksimal. Banyak siswa yang meremehkan kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang ilmu matematika. Karena kelas tersebut suasananya kurang kondusif sehingga guru yang sedang berada didepan kelas tidak dihiraukan dan kurangnya sopan santun terhadap guru yang sedang mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas tersebut masih pasif. Karena gurunya masih menggunakan metode pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL). Padahal guru pengajar sudah mengajar dengan baik tetapi respon yang diberikan siswa malah sebaliknya ada yang tidur di dalam kelas, ada yang keluar masuk kelas dengan alasannya ijin ke kamar mandi, ada juga yang membuka buku tetapi yang dibuka bukan buku pelajaran matematika melainkan buku pelajaran lainnya terutama di dalam materi trigonometri. Salah satu penyebab terjadinya kelas tersebut kurang kondusif mungkin dikarenakan siswa-siswa tersebut bosan dengan metode guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data semester sebelumnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata yang tuntas yaitu 36,36% dari ketuntasan (KKM) 75.

Menurut Fatimah (2009:8) matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Selain itu ilmu matematika juga sering muncul di mata pelajaran lainnya. Karena matematika itu adalah ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu matematika patut mendapat sebutan raja dari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu alternatif untuk mengatasi masalah siswa yang pasif dan tidak memperhatikan guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan *scientific*. Menurut Shobirin (2016:78) Model pembelajaran PBL (*Problem Basic Learning*) adalah suatu proses model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim di dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terdapat kelebihan. Menurut Nata (2009:250) kelebihan PBL antara lain : a). dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan; b). dapat membiasakan para siswa menghadapi masalah dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak; c). dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Permasalahan yang di uraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Scientific* di SMA Muhammadiyah X Surabaya"**.

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Kondisi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran matematika kurang kondusif.
2. Metode pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL).
3. Banyak model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas X MIA 1 putra salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *scientific*.

## **C Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X MIA 1 putra di SMA Muhammadiyah X Surabaya pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Trigonometri (radian dan derajat, serta rasio perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku).
3. Di dalam kelas X MIA 1 putra nilai yang didapatkan pada hasil UAS di semester 1 siswa mendapat 36,36% sudah mencapai KKM 75.
4. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *scientific*.

## **D Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X MIA 1 putra dalam materi Trigonometri dengan model pembelajaran PBL (*Problem Basic Learning*) dengan pendekatan *scientific* di SMA Muhammadiyah X Surabaya?

## **E Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 putra di SMA Muhammadiyah X Surabaya dalam proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* dengan pendekatan *scientific*.

## **F Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan :

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *scientific* dikatakan berhasil jika aktifitas siswa atau respon siswa dalam satu kelas mencapai rata-rata 70%.
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *scientific* adalah berkeriteria baik.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *scientific* dikatakan berhasil jika dalam satu kelas mendapat nilai keriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 sebanyak 80%.

## **G Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan out put di sekolah SMA muhammadiyah X Surabaya.
3. Bagi peneliti lain, dapat meningkatkan wawasan dalam pengetahuannya tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*